

## E- SUPPLY CHAIN MANAGEMENT : EFISIENSI PEMASARAN RANTAI PASOK DAGING SAPI DI KABUPATEN BANYUWANGI

### A A Gde Satia Utama

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, PSDKU UNAIR Di Banyuwangi

E-mail: [gde.agung@feb.unair.ac.id](mailto:gde.agung@feb.unair.ac.id)

### Desy Arista

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, PSDKU UNAIR Di Banyuwangi

E-mail: [desyarista25@gmail.com](mailto:desyarista25@gmail.com)

### Hafis Alvaro

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, PSDKU UNAIR Di Banyuwangi

E-mail: [hafis.alvaro-2014@feb.unair.ac.id](mailto:hafis.alvaro-2014@feb.unair.ac.id)

### Ari Fachruddin

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, PSDKU UNAIR Di Banyuwangi

E-mail: [ari.fachruddin-2014@feb.unair.ac.id](mailto:ari.fachruddin-2014@feb.unair.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan *E-Supply Chain Management* pada rantai pasokan daging sapi di Kabupaten Banyuwangi sebagai upaya memperpendek alur rantai pasok dan upaya efisiensi pemasaran. Daging sapi merupakan salah satu makanan yang mengandung protein tinggi yang sering dikonsumsi oleh masyarakat khususnya di Indonesia. Konsumsi daging mengalami penurunan dari sebelumnya 6,1% pada 2013 menjadi 5,3% pada 2014. Supply chain daging sapi merupakan konsep mekanisme yang berkaitan dengan aliran produk, aliran keuangan informasi dalam proses distribusi sapi potong hidup menjadi daging sapi. Metode penelitian ini deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif.

*Kata kunci : daging sapi, e- supply chain management, banyuwangi*

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sector yang berperan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Salah satu subsektor dalam pertanian adalah subsektor peternakan dimana kegiatannya berupa pengelolaan komoditas ternak. Hasil dari usaha peternakan dapat berupa susu, daging dan telur. Sapi merupakan salah satu komoditas pada subsektor peternakan. Sapi memiliki beberapa jenis yaitu sapi potong yang memproduksi daging dan sapi perah yang memproduksi susu. Sapi potong merupakan hewan ternak yang dapat menopang kebutuhan konsumsi daging, karena sapi dapat ditenakkan secara sederhana, mudah, disukai banyak kalangan masyarakat dan tubuhnya cukup besar apabila dibandingkan dengan ternak lain. Daging sapi memiliki keunggulan sebagai suatu produk yaitu sebagai penyedia gizi yang baik (Yulianto dan Saparinto, 2010).

Pemasaran produk-produk peternakan di Indonesia mengalami transformasi yang sangat cepat sebagai respon adanya peningkatan pendapatan, perubahan gaya hidup, industrialisasi, globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang cepat. Pada intinya konsumen semakin menuntut produk yang berkualitas, murah, dan waktu pengiriman yang tepat (Daryanto, 2009).

Kegiatan rantai pasok daging sapi potong perlu dilakukan untuk memenuhi permintaan konsumen yang tersebar pada beberapa wilayah di Kabupaten Banyuwangi dimana keberadaan pembeli (konsumen) tidak berdekatan dan jumlah permintaan

cenderung tidak pasti setiap harinya. Proses pemenuhan kebutuhan (permintaan) konsumen yang tidak pasti harus diikuti dengan kemampuan para jagal dalam menawarkan jumlah daging sapi. Tingginya harga sapi menyebabkan para jagal kesulitan untuk mencari stok sapi di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Tingginya harga sapi potong hidup di tingkat pedagang menyebabkan ketidakcocokan dalam proses jual beli sapi antara pedagang dengan jagal, karena hal tersebut berkaitan dengan kemampuan modal para jagal. Apabila jagal memiliki kemampuan modal yang lemah maka jagal tidak akan mampu melakukan pembelian.

Adanya ketidaktepatan penaksiran berat sapi hidup dengan output yang dihasilkan akan menyebabkan kerugian dalam usahanya, sehingga akan berdampak pada semakin berkurangnya jagal yang melakukan pemotongan sapi dan secara langsung jumlah pasokan daging dipasaran juga akan berkurang. Adanya pendekatan sistem diperlukan untuk mencegah permasalahan agar jumlah persediaan dan mutu daging dapat dijaga, sehingga kepuasan konsumen terpenuhi dan mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan daging sapi tidak dirugikan.

Research Credit Suisse Ella Nusantoro menuturkan, dalam survei yang dilakukan terhadap 1.600 orang di Indonesia, konsumsi daging mengalami penurunan dari sebelumnya 6,1% pada 2013 menjadi 5,3% pada 2014. Dalam survei tersebut bahwa konsumsi daging paling tinggi berasal dari Rusia yang mencapai 20,7% per tahun, Saudi Arabia 17,2% per tahun, Brazil 14,8% per tahun, China 14,7% per tahun, Turki 14,2% per tahun, Meksiko 14% per tahun, Afrika Selatan 13,9% per tahun, India 7,8% per tahun dan Indonesia 5,3% per tahun (Sindonews.com)

Salah satu penyebab turunnya tingkat konsumsi daging sapi dikarenakan harga daging sapi yang terus meningkat dan tidak menentu sehingga banyak pedagang yang gulung tikar yang berdampak negatif perekonomian. Harga daging sapi tergantung dari efektivitas dan efisiensi dari kegiatan distribusi. Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan distribusi komoditas sangat dipengaruhi oleh panjangnya rantai distribusi. Pendek ataupun panjangnya rantai distribusi akan mempengaruhi margin keuntungan.

Penelitian Agustinus (2008) menyatakan bahwa rancangan suatu sistem e-SCM yang mampu meningkatkan produktifitas perusahaan melalui otomatisasi informasi antara partner dalam supply chain, mengurangi biaya operasional penyimpanan barang serta mengintegrasikan informasi diantara divisi dalam perusahaan dengan menggunakan Metode analisis yang digunakan mencakup preliminary steps (tahapan pendahuluan) dalam pengembangan e-SCM. Sedangkan metode perancangan menggunakan pengembangan strategi e-SCM, perancangan customer service management, manufacturing and supply chain planning, supplier relationship management, logistic resource management serta arsitektur e-SCM yang dibutuhkan.

Sedangkan Emhar (2014) dengan metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analitik. Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dan snowball sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis efisiensi pemasaran, analisis dan margin pemasaran, analisis nilai tambah dengan metode Hayami. menunjukkan bahwa: (1) terdapat 3 aliran dalam rantai pasokan daging sapi di Kabupaten Jember yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi yang tidak berjalan dengan optimal; (2) saluran distribusi daging sapi di Kabupaten Jember adalah efisien berdasarkan nilai efisiensi pemasaran, margin pemasaran yang menguntungkan ( $S_{ki} > S_{bi}$ ) dan shared value yang proporsional sesuai dengan kontribusi yang diberikan setiap mata rantai; dan (3) rata-rata nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp 33.144,68/kg atau 36,24 % dari total output yang dihasilkan.

Penelitian ini berusaha untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan perancangan rantai pasokan daging sapi yaitu :penggunaan *E-Supply Chain Management* pada rantai pasokan daging sapi di Kabupaten Banyuwangi sebagai upaya memperpendek alur rantai pasok dan efisiensi pemasaran.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Komoditas Daging Sapi

Komoditas daging sapi merupakan salah satu komoditas prioritas dalam pembangunan nasional dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan asal hewani. Komoditas daging sapi termasuk kedalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019 dalam upaya mencapai target sukses pembangunan pertanian yaitu pencapaian swasembada padi, jagung, dan kedelai serta peningkatan produksi gula dan daging.

### **Supply Chain Management (Manajemen Rantai Pasok)**

Merupakan proses pengelolaan seluruh aktivitas perencanaan dan pengelolaan barang dan jasa dari pemberian material, perencanaan produksi, proses transformasi dari produk masih dalam proses hingga menjadi produk jadi, dan penyimpanan baik bahan baku maupun produk jadi hingga penyampaian produk jadi ke pelanggan akhir melalui sistem distribusi (rantai pasok).

SCM bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari biaya, waktu, transaksi, dan mendapatkan kualitas yang lebih terjamin bagi barang atau jasa yang mengalir disepanjang rantai pasokan.

### **E-Supply Chain Management**

Merupakan suatu konsep manajemen yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengintegrasikan seluruh pelaku bisnis yang terlibat pada rantai pasok. Dengan adanya *electronic supply chain management* menjadikan hubungan antar *supplier*, distributor dan pelanggan lebih mudah dalam berbagi informasi. Dalam melakukan perancangan *e-supply chain management* ada beberapa modul-modul yang harus diperhatikan yaitu

1. *Customer and Service Management*

*Customer relationship* menyediakan cara bagaimana hubungan dengan *customer* dibangun. *Customer service* memungkinkan pelanggan untuk melakukan pemesanan secara *online*, menyediakan sumber-sumber untuk informasi *customer* seperti ketersediaan produk, tanggal pengiriman dan status pemesanan

2. *Manufacturing and Supply Chain Planning*

Sebelum menggunakan SCM, proses manufaktur produksi barang dilakukan dengan cara peramalan *historical*. Dengan SCM sekarang ini, memproduksi barang berdasarkan kebutuhan *customer* sehingga pengadaan barang menjadi lebih efektif dan efisien

3. *Supplier Relationship Management*

SRM merupakan proses sebuah perusahaan berhubungan dengan *supplier*-nya

4. *Logistic Resource Management*

Dengan adanya e-SCM memudahkan perpindahan barang dan jasa diantara manufaktur, distributor dan *supplier* ke konsumen akhir.

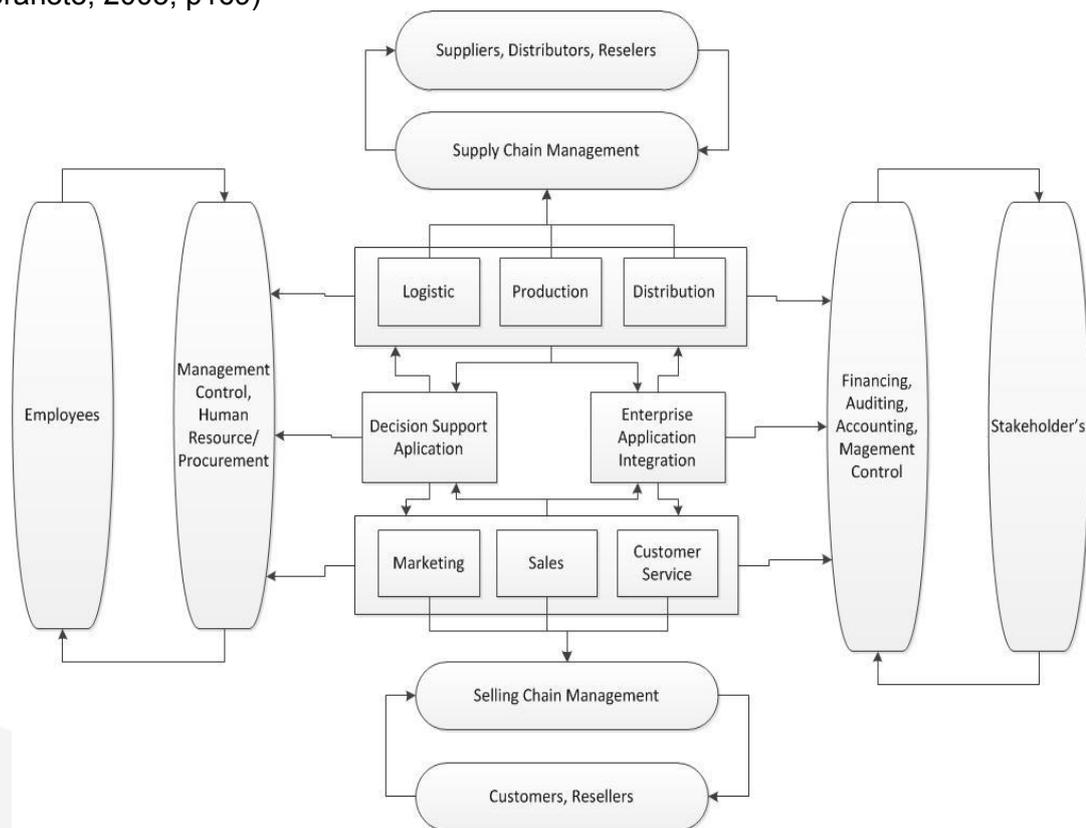
## METODE PENELITIAN

### **Kerangka Pemikiran**

Pendekatan *supply chain management* (SCM) diyakini akan mampu meningkatkan efektifitas setiap rantai distribusi dari produsen, pengolah, pedagang besar dan eceran, sehingga menjamin produk sesuai tuntutan konsumen.

*E-Supply Chain Management* adalah suatu konsep manajemen dimana perusahaan berusaha memanfaatkan teknologi internet untuk mengintegrasikan seluruh mitra kerja perusahaan, terutama yang berhubungan dengan sistem pemasok bahan

baku atau sumber daya yang dibutuhkan dalam proses produksi (Indrajit dan Djokopranoto, 2003, p169)



Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif dimana metode ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah stakeholders yang terlibat dalam distribusi dan transaksi daging sapi di Kabupaten Banyuwangi. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu, efisiensi yang terjadi setelah penerapan E-SCM di Kabupaten Banyuwangi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas, dan spesifik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dokumen menurut Sugiyono, (2009:40) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti berupa foto, gambar, serta data – data mengenai kegiatan perangkat desa dalam menggunakan fasilitas E-SCM.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

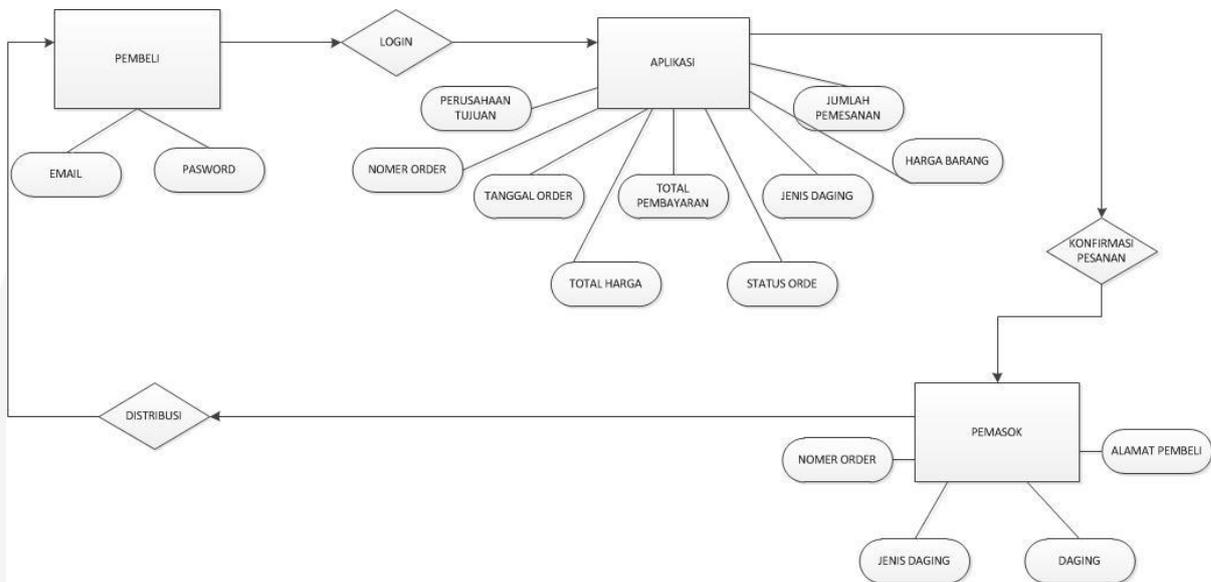
Sistem informasi manajemen rantai pasokan ini dibuat untuk memudahkan pihak-pihak yang terkait dengan distribusi daging sapi untuk melakukan transaksi pemesanan berdasarkan jumlah stok barang tersedia serta jumlah permintaan barang. Sistem informasi ini bisa digunakan oleh orang-orang yang sudah terregistrasi pada sistem. Sistem informasi ini bisa memberikan informasi jumlah pasokan yang tersedia sehingga memudahkan customer untuk melakukan pemesanan. Sistem ini memiliki empat jenis pengguna yang memiliki tugas yang berbeda-beda, yaitu Administrator, Supplier, Distributor serta Klien.

Administrator berperan sebagai pengelola data user (klien, distributor, dan supplier). Pada sistem ini admin yang akan mengelola dan memantau keseluruhan proses transaksi yang terjadi. Supplier bisa menerima pemesanan barang dan juga menampilkan jumlah stok daging sapi yang tersedia. Peran distributor yaitu bisa melakukan pemesanan barang ke supplier dan juga menerima pemesanan dari customer. Distributor bisa menampilkan jumlah stok produk yang tersedia. Dan customer hanya bisa melakukan pemesanan produk daging sapi, melihat jumlah stok daging sapi yang tersedia dari setiap supplier maupun distributor.

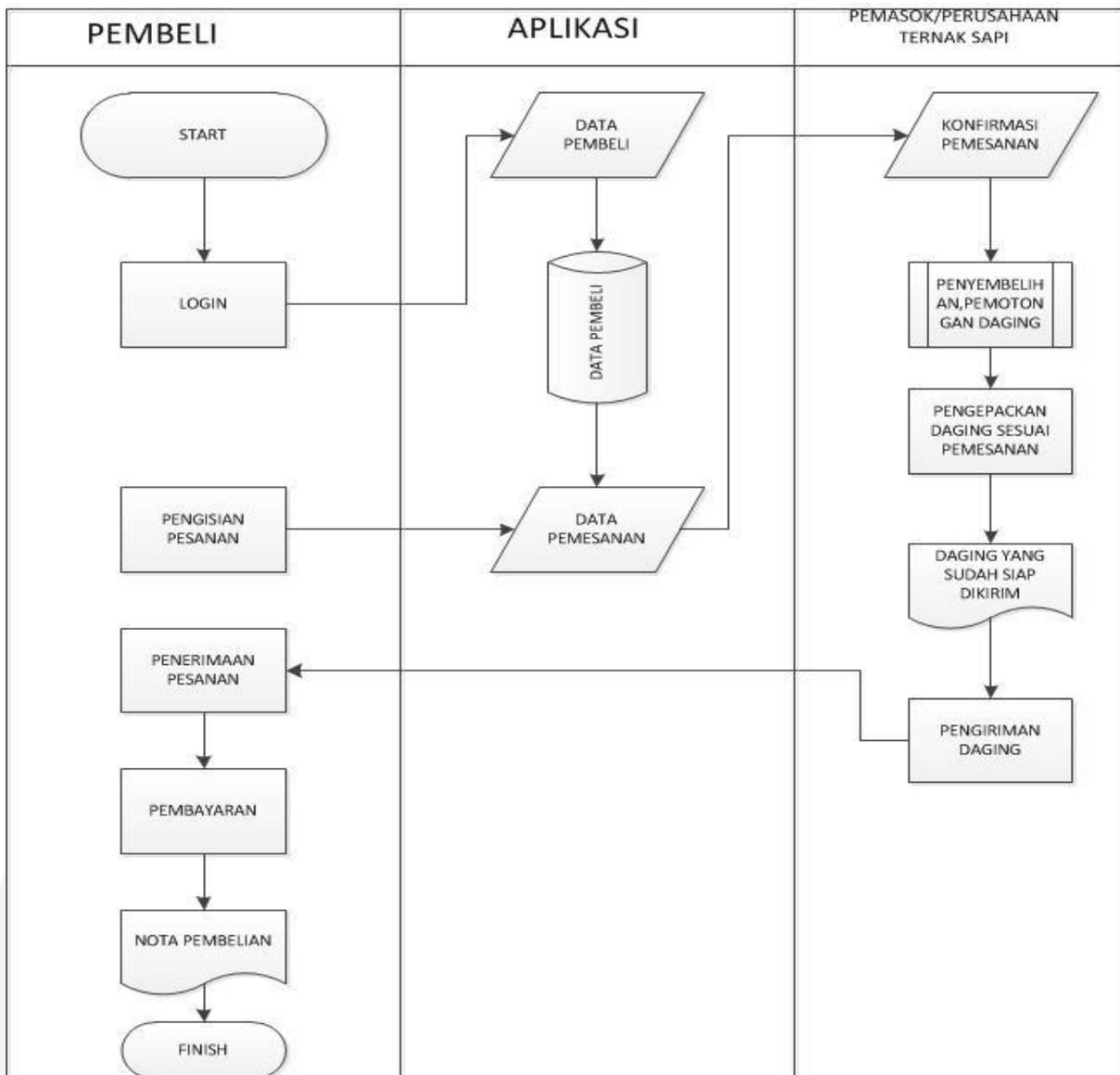
Berdasarkan studi pustaka dari berbagai sumber, stakeholder yang terkait distribusi daging sapi, sistem informasi distribusi daging sapi memiliki beberapa fungsi utama, antara lain :

1. Dapat melakukan proses pemesanan produk
2. Dapat menerima notifikasi hasil pemesanan produk
3. Dapat menerima permintaan pasokan
4. Dapat melakukan proses inventori produk
5. Dapat menampilkan jumlah ketersediaan stok barang

Dibawah ini merupakan *data flow diagram* yang merupakan pedoman untuk menyusun sistem aplikasi dan sebagai pedoman *internal control* pada sistem aplikasi tersebut.



Setelah *data flow diagram* kemudian menyusun *flowchart*, kita dapat mengetahui efisiensi yang terjadi karena penggunaan E-SCM tersebut. *Flowchart* tersebut menunjukkan bagaimana efisien dan efektifnya E-SCM karena proses distribusi dan transaksi dapat dilakukan cepat dan tepat.



### KESIMPULAN

Dari hasil pembuatan sistem informasi manajemen tersebut dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Model bisnis dari sistem distribusi daging sapi tersebut merupakan sebuah sistem berbasis manajemen rantai pasok (*supply chain management*) disesuaikan dengan kebutuhan pengguna
2. Pembagian aktor pada aplikasi dapat membantu aksesibilitas informasi ketersediaan *stock* komoditas bagi para stakeholder terlibat
3. Aplikasi dapat memenuhi semua kebutuhan fungsional dengan melakukan pengujian fungsionalitas terhadap perwakilan dari tiap pengguna sistem

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Hidayat, Yayat Fathilah, Marimin, dan Harianto. Analisis Kinerja Rantai Pasokan Agribisnis Sapi Potong : Studi Kasus Pada PT Kariyana Gita Utama, Jakarta. J.Tek. Ind.Vol. 20 (3), 190-206.
2. Hastang, Siti Nuraini, Rahman, Indriaty. 2015. Value Added Analysis of Beef Cattle Supply Chain Actors Micro-Scale Community Farm Based. American-Eurasian Journal Of Sustainable Agriculture, 9 (7) September 2015, Pages 7-12
3. Nur, Zahra Amirah, Maman, Adjat. 2015. Analisis Rantai Pasokan Daging Sapi Dari Rumah Pemotongan Hewan Ciawitali Sampai Konsumen Akhir di Kota Garut.
4. <http://www.pertanian.go.id/indikator/tabe-15b-konsumsi-rata.pdf> diakses pada 15 Maret 2017
5. <http://ekbis.sindonews.com/read/966798/34/tingkat-konsumsi-daging-di-indonesia-menurun-1424408543> diakses pada 15 Maret 2017
6. Emhar, Annona, Joni Murti Mulyo Aji, Titin Agustina. Analisis Rantai Pasokan (*Supply Chain*) Daging Sapi Di Kabupaten Jember. Berkala Ilmiah Pertanian Volume 1, Nomor 3, Februari 2014, hlm 53-61
7. Rudy, Agustinus, Adi Chandra, Zara Elisabeth Tanring . Analisis dan Perancangan E-Supply Chain Management (Studi Kasus : PT. Prima Rezeki Pertiwi). Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2008 (SNATI 2008) ISSN 1907-5022
8. [http://disnak.banyuwangikab.go.id/doc/RUMAH\\_POTONG\\_HEWAN\\_BANYUWAN\\_G11](http://disnak.banyuwangikab.go.id/doc/RUMAH_POTONG_HEWAN_BANYUWAN_G11) diakses pada tanggal 25 April 2017 pukul 06.20
9. Trifidya, Lidra, Sarwosri, dan Erma Suryani. Rancang Bangun Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rantai Pasok Distribusi Daging Sapi Nasional. Jurnal Teknik ITS Vol 5 No.2, (2016) ISSN : 2337-3539 (2301-9271 Print)